

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Standar akuntansi merupakan pedoman umum dalam penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi tentang masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu. Standar akuntansi memuat definisi, pengukuran atau penilaian, pengakuan, dan pengungkapan elemen laporan keuangan. Di Indonesia terdapat sebuah organisasi yang memiliki wewenang untuk membuat aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), organisasi ini adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Indonesia juga memiliki empat pilar standar akuntansi yaitu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Syariah dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). PSAK dan SAK ETAP diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sedangkan PSAK Syariah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah dan SAP diterbitkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan kecil menengah yang belum mengajukan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. SAK ETAP digunakan sebagai alternatif bagi perusahaan kecil menengah untuk menyusun laporan keuangan dan memperoleh opini audit dari auditor sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) dalam rangka mengembangkan usaha.

PT Dilia Utama merupakan unit usaha berbentuk Perseroan Terbatas yang berada di Jalan Karya Bersama No. 10 RT. 16 Kelurahan Sri Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. PT Dilia Utama merupakan perusahaan mitra yang bekerjasama dengan PT PLN (Persero) menjalankan usaha dibidang kontraktor jasa instalasi listrik dan supplier perlengkapan listrik. Berdasarkan persyaratan dan kriteria dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Perusahaan memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik karena perusahaan belum mengajukan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Modal Saham perusahaan sebesar 65% dimiliki oleh Bapak Budi Mismanto selaku Direktur Utama dan sisanya dimiliki oleh Dewan Direksi lainnya yaitu, Ibu Misnati 20%, dan 15% dimiliki oleh Ibu Sri Widada. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada laporan keuangan PT Dilia Utama tahun 2013 sampai dengan 2015, hasil audit laporan keuangan yang diberikan oleh auditor adalah wajar dengan pengecualian yaitu pada kebijakan mengenai imbalan kerja. PT Dilia Utama belum menerapkan kebijakan mengenai imbalan kerja sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik terdapat salah satu bab yang mengatur mengenai kebijakan dalam menerapkan imbalan kerja di perusahaan yaitu SAK ETAP Bab 23 tentang imbalan kerja. SAK ETAP Bab 23 tentang imbalan kerja merupakan pedoman dalam menentukan imbalan kerja bagi karyawan. Imbalan kerja terdiri atas imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, imbalan jangka panjang lainnya dan pesangon. Imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pascakerja merupakan komponen imbalan kerja yang paling sering terjadi transaksinya dalam perusahaan karena gaji, tunjangan, kompensasi, bonus dan iuran pensiun harus dibayarkan hampir setiap bulan oleh perusahaan.

Karyawan sangat sensitif terhadap imbalan kerja terutama gaji dan pesangon yang dibayarkan secara tidak akurat dan tidak tepat waktu saat terjadinya pemutusan hubungan kerja baik secara paksa maupun sukarela. Gaji dan pesangon yang dibayarkan secara tidak akurat dan tidak tepat waktu akan menimbulkan keresahan (krisis moral) bagi karyawan, dan hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi atau menyebabkan menurunnya tingkat produktivitas maupun loyalitas karyawan kepada perusahaan. Namun, sekarang ini masih banyak perusahaan yang belum menghitung dan mengakui adanya beban dan kewajiban yang terkait dengan imbalan kerja karena adanya dana yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membayar jasa aktuaris dalam melakukan perhitungan aktuarial berkaitan dengan imbalan kerja. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul laporan akhir yang berjudul **“Perlakuan Akuntansi atas Imbalan Kerja Berdasarkan SAK ETAP pada PT Dilia Utama”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah **“Tidak ada perlakuan akuntansi atas imbalan kerja pada PT Dilia Utama”**

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

SAK ETAP Bab 23 mengelompokkan imbalan kerja menjadi empat kelompok yaitu, Imbalan kerja jangka pendek, Imbalan pascakerja, Imbalan kerja jangka panjang lainnya dan Pesangon pemutusan kerja. Dalam laporan akhir ini penulis hanya akan membahas mengenai penerapan SAK ETAP Bab 23 dalam menghitung Pesangon pemutusan kerja pada PT Dilia Utama

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk memberi informasi mengenai Penerapan SAK-ETAP Bab 23 tentang Imbalan Kerja pada PT Dilia Utama.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang perlakuan akuntansi atas imbalan kerja di perusahaan .
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi bahan referensi bagi penulisan selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/I yang mempunyai minat untuk mengetahui penerapan SAK-ETAP Bab 23 tentang Imbalan Kerja di Perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi pimpinan perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam menganalisis. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik yang tepat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data tersebut

Teknik pengumpulan data menurut Anwar Sanusi (2016:105-114) Dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survey merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada

responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan cara survei langsung ke perusahaan dan melakukan wawancara serta dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa Laporan Keuangan dan Data Pegawai Perusahaan.

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:15), “Data kuantitatif merupakan

suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*”.

Menurut Sugiyono (2014 : 15), sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang sumber datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa daftar gaji karyawan dan laporan keuangan tahun 2013-2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir ini akan digunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Secara sistematis, bab-bab tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan laporan akhir, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini Penulis memaparkan landasan teori yang menjadi acuan untuk membahas masalah yang terjadi. Landasan teori tersebut meliputi Gambaran Umum SAK ETAP, Laporan Keuangan menurut SAK ETAP, Pengertian Imbalan Kerja menurut para ahli, SAK ETAP Bab 23 tentang Imbalan Kerja, Pengertian Imbalan Kerja, Jenis – Jenis Imbalan Kerja, Pengakuan dan Pengukuran Pesangon Pemutusan Kerja berdasarkan SAK

ETAP, Pengakuan, Pengukuran, Pengertian Gaji, Pengertian Karyawan, Masa Kerja, Pengertian Pesangon Pemutusan Kerja, Pemutusan Hubungan Kerja, Pesangon, Tujuan Pemberian Imbalan, Metode Penilaian Aktuaria, Perhitungan Berdasarkan UU No.13, Kebijakan Estimasi Akuntansi dan Koreksi Kesalahan, Materialitas.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan Sejarah Singkat Perusahaan, Visi dan Misi Perusahaan, Nilai-nilai Perusahaan, Struktur Organisasi, Laporan Keuangan, Data Pegawai, Daftar Gaji, Hasil Audit atas Laporan Keuangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari PT Dilia Utama dengan menghitung beban pesangon yang harus diakui perusahaan terkait imbalan kerja berdasarkan SAK ETAP.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang mana penulis memberikan suatu kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan.